

**PERAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA TERHADAP UMKM BERBASIS DIGITAL**

**Suryani Sihombing<sup>1</sup>, Dino Simbolon<sup>2</sup>, Pransisko Purba<sup>3</sup>, Desmon Simbolon<sup>4</sup>, Patricia Herpayanti Rajagukguk<sup>5</sup>, Nalom Siagian<sup>6</sup>,**

Universitas HKBP Nomensen

Email Korespodensi: suryani.sihombing@student.uhn.ac.id

Email: suhardino.simbolon@student.uhn.ac.id; pransisko.purba@student.uhn.ac.id;

dames.simbolon@student.uhn.ac.id; patricia.herpayanti@uhn.ac.id; nalom.siagian@uhn.ac.id

**ABSTRACT**

In facing business competition in the digital economy era, the digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) has become a primary necessity. By participating in technology-based entrepreneurial activities, students have significant opportunities to act as agents of change. This study aims to explore how student entrepreneurship contributes to the development of digital-based MSMEs. The research was conducted using a qualitative approach, including observation, interviews, and literature review. The findings indicate that student entrepreneurship supports product innovation, digital marketing, the use of social media and marketplaces, and the improvement of MSME actors' digital literacy. Consequently, these contributions enhance competitiveness and expand market reach for MSMEs. However, challenges remain, such as limited resources and the readiness of MSME actors to adopt digital

**Keywords:** Entrepreneurship, Students, MSMEs, Digital.

**ABSTRAK**

Untuk menghadapi persaingan bisnis di era ekonomi digital, abstrak digitalisasi UMKM menjadi kebutuhan utama. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan berbasis teknologi, mahasiswa memiliki peluang besar untuk berperan sebagai agen perubahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memulai bagaimana kewirausahaan mahasiswa membantu membangun usaha kecil dan menengah (UMKM) berbasis digital. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan penelitian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan mahasiswa membantu inovasi produk, pemasaran digital, penggunaan media sosial dan marketplace, dan peningkatan literasi digital pelaku UMKM. Dengan demikian, kontribusi ini dapat meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan pelaku UMKM untuk menggunakan teknologi digital. Studi ini menekankan betapa pentingnya bekerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan ekosistem kewirausahaan digital.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Mahasiswa, UMKM, Digital.

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena perannya dalam menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, hingga tahun 2022, UMKM berkontribusi sekitar 60,5% terhadap PDB nasional dan menyumbang lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam menghadapi era digital, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan penggunaan teknologi informasi, serta kurangnya kapasitas kewirausahaan berbasis inovasi.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

6



Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM agar mampu bertahan dan bersaing dalam menghadapi perubahan pola konsumsi dan perkembangan ekonomi digital. Dalam konteks ini, peran kewirausahaan mahasiswa semakin relevan sebagai agen perubahan yang mendorong percepatan digitalisasi UMKM. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping sosial, tetapi juga sebagai pelaku kewirausahaan muda yang memiliki pengetahuan, kreativitas, serta kemampuan adaptif terhadap teknologi digital.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui kurikulum, praktik bisnis, serta program kewirausahaan berbasis digital. Melalui pendekatan ini, mahasiswa didorong untuk menerapkan pengetahuan akademik dalam praktik nyata, khususnya dalam membantu UMKM mengembangkan model bisnis digital, memperluas akses pasar melalui platform digital, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha (Kemendikbud, 2021).

Kontribusi kewirausahaan mahasiswa terhadap UMKM berbasis digital dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pendampingan digital marketing, pengelolaan media sosial usaha, pemanfaatan marketplace, penerapan sistem pencatatan keuangan digital, hingga pengembangan inovasi produk dan branding berbasis teknologi. Program Kampus Merdeka, misalnya, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kewirausahaan dan pendampingan UMKM agar mampu beradaptasi dengan ekosistem bisnis digital yang semakin kompetitif (Ditjen Dikti, 2022).

Kolaborasi antara mahasiswa dan UMKM dalam konteks kewirausahaan digital memberikan manfaat yang saling menguntungkan. Mahasiswa memperoleh pengalaman kewirausahaan secara langsung, sementara UMKM mendapatkan dukungan inovasi, pengetahuan teknologi, dan strategi pemasaran digital yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Dengan demikian, kewirausahaan mahasiswa tidak hanya berfokus pada pembuatan usaha baru, tetapi juga pada penguatan dan keberlanjutan UMKM yang telah ada.

Seiring meningkatnya kebutuhan UMKM terhadap inovasi digital, peran mahasiswa sebagai wirausaha muda dan fasilitator transformasi digital semakin dibutuhkan. Melalui pendekatan kewirausahaan sosial dan kolaborasi berbasis komunitas, mahasiswa dapat berkontribusi dalam membangun UMKM digital yang tangguh, adaptif, serta memiliki daya saing tinggi (Siregar & Santosa, 2020). Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi.

Namun demikian, kontribusi mahasiswa terhadap UMKM masih belum secara optimal. Banyak kegiatan yang dilakukan masih bersifat insidental, tidak berkelanjutan, atau minim evaluasi dampaknya. Karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam merancang keterlibatan mahasiswa agar lebih fokus, tepat sasaran, dan memiliki dampak jangka panjang. Perlu adanya sinergi antara kampus, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM dalam menciptakan program pendampingan yang terpadu dan berorientasi pada hasil.

Selain itu, penting pula untuk memahami dinamika hubungan sosial dan budaya antara mahasiswa dan pelaku UMKM. Pendekatan yang terlalu teoritis atau kurang kontekstual dapat menyebabkan resistensi atau kesalahpahaman dalam proses pendampingan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali keterampilan komunikasi lintas sosial serta pemahaman mendalam tentang ekosistem usaha mikro di daerah tempat mereka melakukan pengabdian (Yuliani & Arifin, 2019). Hal ini menjadi bagian dari pembelajaran holistik dalam pendidikan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam kontribusi mahasiswa terhadap UMKM melalui pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian adalah pada dua aspek, yaitu peran edukatif mahasiswa dalam memberdayakan UMKM serta keterlibatan mereka dalam praktik kewirausahaan berbasis kemitraan. Dengan memahami kontribusi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan model sinergi antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM yang lebih efektif, aplikatif, dan berkelanjutan (Kurniawan & Pratiwi, 2021).

Studi ini menjadi penting karena tidak hanya menelaah peran mahasiswa sebagai bagian dari

penguatan sektor UMKM, tetapi juga sebagai refleksi atas fungsi pendidikan tinggi dalam menjawab tantangan sosial-ekonomi yang nyata. Kontribusi mahasiswa terhadap UMKM, bila dirancang dan dikelola dengan baik, berpotensi menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi kerakyatan yang inklusif dan progresif (Bappenas, 2020).

## METODE

Pengumpulan data menggunakan systematic review dengan menganalisis manuskrip hasil riset yang diperoleh dari Google Scholar yang terindeks secara nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara merangkum berbagai hasil penelitian (Siswanto, 2012). Langkah –Langkah dalam systematic review kualitatif dengan langkah – langkah sebagai berikut: Memformulasikan pertanyaan penelitian, melakukan pencarian literatur, Melakukan seleksi artikel, Melakukan analisis temuan kualitatif, Memberlakukan kendali mutu dan Menyusun laporan akhir (Francis & Baldesari, 2006 dalam Siswanto, 2012). Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai peran kewirausahaan mahasiswa terhadap UMKM berbasis digital yang berdampak pada dua aspek krusial pembangunan masyarakat, yakni ekonomi dan pendidikan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa terhadap UMKM sangat signifikan terutama dalam aspek edukasi digital. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan banyak memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM dalam hal penggunaan media sosial untuk promosi produk, pengelolaan toko daring, dan optimalisasi platform digital seperti marketplace. Hal ini sejalan dengan temuan Yulianti dan Arifin (2019), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen transformasi digital bagi UMKM yang masih bersifat konvensional.

Selain aspek digital, mahasiswa juga berperan dalam peningkatan kapasitas manajerial UMKM. Pelatihan yang diberikan mencakup pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan penjualan, dan pembuatan rencana bisnis. Pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan terstruktur dalam mengelola usaha setelah mendapatkan bimbingan dari mahasiswa. Kegiatan ini memperkuat peran pendidikan tinggi sebagai agen pemberdaya masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam panduan pengabdian Kemendikbud (2021).

Praktik kewirausahaan mahasiswa juga terlihat melalui keterlibatan langsung dalam operasional UMKM. Beberapa mahasiswa tidak hanya melatih, tetapi juga ikut terlibat dalam produksi, distribusi, bahkan menjadi bagian dari tim pemasaran. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan UMKM tidak sekadar bersifat edukatif, tetapi telah menjadi bentuk kemitraan usaha yang saling menguntungkan (Siregar & Santosa, 2020).

Lebih lanjut, partisipasi aktif mahasiswa turut mendorong inovasi produk. Dalam beberapa kasus, mahasiswa membantu pelaku UMKM untuk melakukan rebranding produk, merancang kemasan yang lebih menarik, serta memodifikasi produk agar sesuai dengan selera pasar. Perubahan ini meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar lokal dan regional. Hal ini memperkuat pandangan Kurniawan dan Pratiwi (2021) bahwa mahasiswa memiliki potensi sebagai agen inovasi sosial dalam pengembangan ekonomi lokal. Pengaruh kontribusi mahasiswa terhadap UMKM terlihat jelas dalam peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pelaku usaha. Setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa, banyak pelaku UMKM mulai menerapkan teknologi dalam operasional sehari-hari, seperti menggunakan sistem antrian digital untuk mengatur alur pelanggan secara lebih efisien serta mengurangi antrian fisik yang sering kali mengurangi kenyamanan pelanggan. Selain itu, beberapa UMKM juga mulai menyediakan layanan pemesanan online melalui platform e-commerce atau media sosial, sehingga memudahkan pelanggan untuk melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke toko. Hal ini menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas produk dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu,

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) // [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

pelaku UMKM menjadi lebih responsif dalam berinteraksi dengan konsumen melalui media sosial, dengan cepat menjawab pertanyaan dan keluhan, serta memberikan informasi produk atau layanan secara lebih transparan. Perubahan-perubahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya profesionalitas pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka. Hal ini selaras dengan temuan Syafira & Rohman (2024). Peningkatan ini tentu berdampak pada daya saing usaha mikro di pasar yang semakin kompetitif, di mana penggunaan teknologi dan responsif terhadap kebutuhan konsumen menjadi kunci utama untuk mempertahankan eksistensi dan pertumbuhan usaha jangka panjang (Suherman, 2024).

Mahasiswa, melalui kapasitas intelektual, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi digital, berperan sebagai agen perubahan dalam mendukung proses digitalisasi UMKM. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai komunitas sosial dan program pendampingan UMKM memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha, khususnya dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Semakin banyak komunitas sosial dan kelompok kewirausahaan mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan UMKM, semakin besar pula peluang UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan digital. Oleh karena itu, peran kewirausahaan mahasiswa dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam membantu pelaku UMKM untuk go digital, baik melalui pendampingan pemasaran digital, pengelolaan media sosial, maupun pengenalan platform e-commerce.

Peran ini, sebagaimana dikemukakan oleh Rahadi (2017), menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan kewirausahaan sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai penghubung antara pelaku UMKM dan ekosistem digital melalui pendampingan yang berkelanjutan serta penerapan kebijakan yang berpihak pada UMKM. Kolaborasi tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun kewirausahaan sosial yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat.

Konsep kewirausahaan sosial yang dijalankan mahasiswa dalam mendukung UMKM berbasis digital harus mengedepankan prinsip pemberdayaan dan kerja sama. Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam menumbuhkan kemandirian pelaku UMKM, sehingga tercipta semangat gotong royong, tolong-menolong, kerja sama tim, serta kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam mengembangkan usaha. Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek pendampingan, tetapi juga subjek aktif dalam proses transformasi digital.

Secara teoritis, pendekatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap pelaku UMKM berbasis digital selaras dengan konsep pedagogi kritis Paulo Freire, yang menekankan bahwa pendidikan harus bersifat dialogis, membebaskan, serta relevan dengan konteks sosial peserta didik. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak memosisikan diri sebagai pengajar satu arah, melainkan sebagai pembelajar bersama pelaku UMKM. Proses transfer pengetahuan berlangsung secara partisipatif dan berbasis pada permasalahan nyata yang dihadapi pelaku UMKM, serta disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengadaptasi teknologi digital secara kontekstual, kreatif, dan inklusif dalam mendukung pengembangan UMKM.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori partisipatif dan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (community-based development), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara aktor eksternal dan masyarakat lokal. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan sosial yang mendorong pelaku UMKM untuk berdaya melalui pendayagunaan teknologi digital, seperti pemasaran digital, penggunaan media sosial, serta platform perdagangan daring. Kolaborasi yang terbangun antara mahasiswa dan pelaku UMKM memperkuat kapasitas usaha sekaligus meningkatkan kemandirian pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Sejalan dengan temuan Azman et al. (2023) mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif juga relevan dalam konteks pendampingan UMKM, di mana teknologi berfungsi sebagai sarana pembelajaran nonformal yang menjembatani pelaku usaha dengan pengetahuan serta keterampilan yang lebih aplikatif dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kewirausahaan mahasiswa dalam

transformasi digital UMKM bersifat strategis dan multidimensi. Keterlibatan mahasiswa menegaskan bahwa proses transfer pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Secara praktis, pendampingan yang dilakukan mahasiswa memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas usaha UMKM, baik dari aspek pemasaran, inovasi produk, maupun penguatan daya saing ekonomi. Kontribusi mahasiswa terhadap UMKM tidak dapat diabaikan, karena mereka membawa energi, inovasi dan pengetahuan yang relevan untuk mendorong transformasi sektor usaha mikro. Melalui edukasi dan praktik kewirausahaan yang berbasis pendekatan empiris dan kolaboratif, mahasiswa mampu memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, mulai dari permasalahan manajerial, pemasaran hingga adopsi teknologi digital. Kontribusi ini tidak hanya memperkuat kapasitas internal UMKM, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional. Lebih jauh, keterlibatan mahasiswa membuktikan bahwa institusi pendidikan tinggi dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara dunia akademik dan sektor riil perlu terus dikembangkan melalui kerangka kerja yang terintegrasi dan berkelanjutan, seperti program inkubasi bisnis, pengabdian masyarakat, dan kemitraan strategis lintas sektor. Dengan cara ini, potensi besar dari generasi muda tidak hanya dimanfaatkan untuk pengembangan pribadi, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

Namun demikian, dalam pengembangan kewirausahaan sosial berbasis ekonomi kreatif, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi belum optimalnya desain produk, rendahnya keterampilan pelaku UMKM, serta keterbatasan ide kreatif dan inovatif dalam pengembangan produk. Selain itu, pemasaran produk yang masih terbatas menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing UMKM. Peran mahasiswa dalam menerapkan strategi pemasaran digital menjadi sangat penting, terutama dalam pemanfaatan media sosial, marketplace, dan teknologi digital lainnya untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan literatur yang telah dijelaskan, bisa disimpulkan bahwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa memiliki peran yang krusial dalam mendorong perkembangan UMKM yang berbasis digital. Mahasiswa berfungsi sebagai agen perubahan dengan memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam sektor pemasaran, penggunaan media sosial, serta marketplace, dan peningkatan mutu manajemen usaha. Dengan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki, mahasiswa dapat membantu UMKM menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan persaingan di dunia digital.

Di samping itu, partisipasi mahasiswa dalam kewirausahaan digital tidak hanya memberikan keuntungan bagi UMKM, tetapi juga mengembangkan keterampilan, inovasi, serta semangat kewirausahaan pada diri mahasiswa itu sendiri. Karena itu, kerjasama antara mahasiswa, UMKM, dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar proses transformasi digital UMKM dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi negara

## REFERENSI

- Achmad Hufad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Refleksi Praksis Pendidikan Masyarakat. UPI Press.
- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144.
- Dwi Lestari, & Alit Merthayasa. (2022). PERAN TEKNOLOGI DALAM PERUBAHAN BISNIS DI ERA GLOBALISASI. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Ella, R. N. A. dan S. (2019). Strategi Pemberdayaan Generasi Millenials Perdesaan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Digital Desa Di Indonesia.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

10

Indexed



SINTA 4

PKP|INDEX



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 3 Maret 2026

- Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha Di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38–45.
- Mopangga, H. (2015). Studi kasus pengembangan wirausaha berbasis teknologi (technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *TRIKONOMIKA: Jurnal Ekonomi*, 14(1), 13-24.
- Riska Anggraeni, & Isma Elan Maulani. (2023). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN BISNIS MODERN. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 3(2), Februari 2023, p-ISSN 2774-5147 ; e-ISSN 2774-5155.
- Sri Mulatsih, Listiana, Kakaly, Sulastri, Rais, Rinovian, & Husnita, Liza. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7113–7120.